

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, pengaruh PDB, harga emas, dan harga minyak mentah terhadap IHSG periode 2020-2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa PDB memiliki nilai signifikansi $0,144 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG, sehingga H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan PDB tidak memengaruhi pertumbuhan IHSG.
2. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa harga emas memiliki nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dan hasil uji t sebesar $|-2,461| > 2,003$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel harga emas berpengaruh terhadap IHSG dengan arah negatif. Artinya H_1 diterima. Jika harga emas mengalami kenaikan maka IHSG di pasar modal cenderung menurun karena minat investor untuk berinvestasi beralih ke emas yang risikonya lebih rendah. Hubungan negatif ini menunjukkan ketika kondisi ekonomi memburuk dan tidak stabil investor cenderung mencari aset yang lebih aman.
3. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa harga minyak mentah memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan hasil uji t sebesar $3,195 > 2,003$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel harga minyak mentah berpengaruh positif terhadap IHSG, sehingga H_3 ditolak. Pengaruh positif

harga minyak mentah dapat memperkuat posisi IHSG sebagai barometer utama pasar modal Indonesia yang mencerminkan hubungan erat antara harga minyak mentah dengan kinerja pasar saham domestik. Artinya pergerakan harga minyak mentah menjadi salah satu faktor yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang tidak dapat dilakukan oleh penulis, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya membahas IHSG sebagai salah satu barometer pasar modal meskipun di Bursa Efek Indonesia memiliki indeks lainnya. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai fenomena ekonomi pada periode 2020-2024.
2. Dalam penelitian ini, ketiga variabel memengaruhi IHSG sebesar 26% dan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu PDB, harga emas, dan harga minyak mentah. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor makroekonomi yang lain, seperti suku bunga, kebijakan fiskal, tingkat pengangguran, nilai tukar mata uang, pendapatan nasional, inflasi, dan lain-lain.

5.3 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis merupakan implikasi yang berkaitan

dengan kontribusi penelitian mengenai nilai PDB, harga emas, dan harga minyak mentah terhadap IHSG. Sedangkan implikasi teoritis merupakan implikasi yang berkaitan dengan perkembangan teori yang ada mengenai nilai PDB, harga emas, dan harga minyak mentah terhadap IHSG yang disarankan yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan penelitian dapat ditunjukkan implikasi praktis sebagai berikut:

1. Bagi investor penelitian ini menunjukkan perlunya memperhatikan pergerakan harga emas sebagai indikator meningkatnya risiko di pasar saham. Ketika harga emas mengalami kenaikan, investor sebaiknya mengalihkan investasinya ke aset yang lebih aman sehingga pasar saham berpotensi mengalami penurunan. Sebaliknya, kenaikan harga minyak mentah dapat menjadi sinyal positif terutama bagi saham sektor energi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai peluang investasi. Selain itu, investor tidak perlu terlalu menjadikan PDB sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi jangka pendek karena terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG dalam periode penelitian.
2. Bagi perusahaan hasil penelitian menunjukkan pentingnya memperhatikan fluktuasi harga minyak mentah dan menyiapkan strategi antisipasi karena fluktuasi harga minyak dapat memengaruhi biaya operasional dan kinerja keuangan khususnya perusahaan yang

bergantung pada energi, perlu melakukan efisiensi biaya serta mempertimbangkan strategi lindung nilai untuk meminimalkan risiko akibat perubahan harga minyak. Selain itu, perusahaan juga perlu memahami bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti harga komoditas global dan kondisi ekonomi internasional.

3. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas harga energi, khususnya minyak mentah, karena terbukti memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG. Fluktuasi harga minyak yang tidak terkendali dapat berdampak pada kondisi pasar modal dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, kebijakan terkait subsidi energi, pengendalian inflasi, serta stabilitas ekonomi makro perlu dikelola secara optimal sesuai kebutuhan. Selain itu, meskipun PDB menunjukkan pertumbuhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan tersebut belum tentu langsung tercermin dalam kinerja pasar saham, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keterkaitan antara sektor riil dan pasar keuangan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung teori pasar modal dan teori yang menyatakan bahwa PDB, harga emas dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap IHSG. Berikut merupakan hasil penelitian guna mempertegas penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa:

1. PDB menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang seharusnya mendorong meningkatnya laba perusahaan dan harga saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara sektor riil dan pasar modal tidak selalu saling memengaruhi secara langsung, khususnya pada periode krisis dan pemulihan ekonomi periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan pasar saham lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti sentimen investor dan kondisi global. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wibowo & Agustin, (2025); Nurjanah & Purwanto, (2023); Fathulloh & Agustina, (2023) yang menunjukkan PDB berpengaruh positif terhadap IHSG.
2. Ditemukannya pengaruh negatif harga emas terhadap IHSG pada penelitian ini mendukung teori *safe haven*, yang menyatakan bahwa emas dipandang sebagai aset. Harga emas merupakan sinyal negatif bagi investor untuk melakukan investasi. Artinya investor akan menghindari investasi ke aset berisiko seperti saham ketika harga emas naik. Dalam sudut pandang teori pasar modal, temuan ini memperkuat konsep bahwa investor secara rasional akan memindahkan investasi ke aset yang lebih aman ketika volatilitas pasar meningkat. Jadi teori *safe haven* terbukti relevan dalam menjelaskan perilaku investor di pasar modal Indonesia selama periode 2020-2024. Penelitian ini mendukung penelitian Yunita *et al.*, (2025); Basit, (2020) yang menunjukkan harga emas berpengaruh

negatif terhadap IHSG.

3. Temuan pengaruh positif harga minyak mentah terhadap IHSG memberikan pandangan yang berbeda pada teori makroekonomi. Secara teoritis kenaikan harga minyak mentah yang dianggap meningkatkan beban operasional produksi justru ditangkap sebagai sinyal positif bagi pasar modal Indonesia. Hal ini terjadi karena pasar modal merespon kenaikan harga sumber energi sebagai indikator meningkatnya permintaan global terhadap minyak mentah. Meskipun Indonesia bukan negara pengekspor minyak, namun dalam IHSG terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang MIGAS (Minyak Bumi Dan Gas). Meningkatnya harga minyak justru berdampak positif terhadap kinerja perusahaan minyak yang terdaftar di IHSG. Penelitian ini mendukung penelitian Rotinsulu *et al.*, (2021); Basit, (2020) yang menunjukkan harga minyak mentah berpengaruh positif terhadap IHSG.